

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, bagi setiap bangsa hal tersebut menyangkut masa depan bangsa. Berarti bahwa sebuah kemajuan dalam bangsa terletak dari kualitas manusianya dan peningkatan pada kualitas manusianya hanya bisa dibina melalui pendidikan.¹ Pendidikan bermutu berkenan dengan seberapa mendalam pendidikan memberikan nilai tamba kepada peserta didik, khususnya guru dan murid. Tujuan pendidikan adalah tercapainya perubahan pada diri peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran sebagai implementasi pendidikan.²

Menurut Abdul Halim Fathoni sebagaimana dikutip oleh M. Fathurrohman dalam bukunya bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan, bahwa maju mundurnya atau baik buruknya

¹Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), 86.

²Jejen Mustafa, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Prespektif*, (Kencana: Jakarta, 2012), 198

peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.³

Realita yang ada ialah bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, ibarat pepatah “jauh panggang dari api”, apalagi jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasil survei Political and Economic Risk Consultancy (PERC) pada tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, Indonesia menempati peringkat 12 di bawah Vietnam.⁵ Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga tercermin pada kesulitan untuk mencari tenaga kerja yang berkualitas. Daya saing Indonesia menurut World Economic Forum tahun 2007–2008 berada di level 54 dari 131 negara. Jauh di bawah peringkat daya saing sesama negara ASEAN, seperti Malaysia yang berada di urutan ke- 21 dan Singapura di urutan ke- 7.⁴ Kondisi ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang rendah di samping infrastruktur yang tidak memadai, birokrasi pemerintahan yang korup, lingkungan yang kumuh, perangkat dan penegakan hukum yang timpang.⁵

Dalam bukunya *Riyuzen Praja Tuala Menurut Feigenbaum*, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Menurutnya suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan

³Muhammad Fathorohman, “*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*” (Jogyakarta: Kalimedia, 2015), 4.

⁴Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 44.

⁵Endang Hermawan, *Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*” dalam jurnal *Administrasi Pendidikan UPI* (2012)

konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Poin penting Feigenbaum ini adalah bahwa (1) kualitas harus didefinisikan dalam hal kepuasan pelanggan, (2) kualitas adalah multidimensi dan harus didefinisikan secara komprehensif, dan (3) karena terjadi perubahan kebutuhan dan harapan pelanggan, maka mutu adalah dinamis.⁶

Pendidikan yang baik yakni pendidikan yang mempunyai mutu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Goetsch Davis bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.⁷ Sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan harus selalu berbenah diri agar menjadi berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁸

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pasal 2 Standar Nasional Pendidikan pada

⁶Riyuzen Praja Tuala, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*” (Lintang Rasi Aksara Book, 2018), 60-61

⁷Goetsch dan Darvis dalam “*Introduction To Total Quality, Productivity, Competiveness*” dalam Fandy Tjiptono and Anatasia Diana, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: andi, 2013), 4

⁸ Sisdiknas No 20 Tahun 2003

Pasal 2 ayat 3 menyebutkan bahwa Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.⁹ Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pengelolaan Pendidikan, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Di dalam pengelolaan pendidikan harus memperhatikan dan menempatkan mutu sebagai alat untuk memperbaiki serta untuk menyempurnakan pendidikan yang ada pada saat ini.

Mutu pendidikan menjadi perhatian utama dalam mengelola sekolah/madrasah. madrasah yang bermutu akan dapat memuaskan pelanggan atau pengguna dari jasa pendidikan ini.¹⁰ Pada hakikatnya dalam meningkatkan mutu juga memerlukan peran dari anggota atau keterlibatan dari semua anggota yang ada di instansi tersebut.¹¹

Upaya peningkatan mutu yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan (madrasah/sekolah) harus memiliki strategi yang ampu guna dijadikan pedoman pelaksanaan agar hasilnya tercapai dengan baik. Strategi tersebut adalah model pendekatan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah tersebut.

⁹Kemendiknas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁰Mutohar Masrokan Prim, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2014), 159-160

¹¹Nova Syafira Ariyanti et al., “Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah”, *Pendidikan Islam Nidhomul Haq*,4 (2019), 158

Dengan adanya standar yang telah ditetapkan pemerintah itu, bertujuan agar pendidikan dapat menjadi sebuah wadah untuk menciptakan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.¹²

Sedangkan tujuan SNP selanjutnya disebutkan dalam pasal 4: SNP bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹³ Untuk meningkatkan mutu madrasah dan mencapai standar kompetensi harus ditunjang oleh banyak pendukung. Di antaranya adalah kepala madrasah dan guru profesional merupakan salah satu input sekolah/madrasah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh pada berlangsungnya proses pendidikan.¹⁴

Oleh karenanya, diperlukan kepala Madrasah yang profesional, sebagai pemenuhan sumber daya manusia yang baik memiliki kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sesuai dengan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan, system pendidikan yang ada di MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) sampai saat ini terus

¹²Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, *“Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 159.

¹³Kemendiknas. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005

¹⁴Darlina Sormin, *“Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan”*, Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 2 (2017), 131

mengembangkan system pendidikannya untuk menjadi madrasah yang unggul dibidang agama dan umum,sesuai dengan visi madrasahya yaitu “ *terwujudny manusia yang unggul dalam imtaq, Iptek dan populis yang berwawasan lingkungan* ”.

Ditinjau dari segi sarana prasarana fisik MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) memiliki beberapa fasilitas di dalamnya ada musholah, rauang kelas, lab kompuiter, lab mipa, lab bahasa, dan lab agama sebagai penunjang proses pembelajaran. MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) terus berusaha mengunggulkan diri, bila dibandingkan dari lembaga umum memang menghadapi tantangan berat, karena madrasah ini juga berdekatan oleh dua sekolah umum yang begitu besar dan merupakan sekolah yang memiliki banyak peminat. Dan ini menjadi salah satu tantangan untuk madrasah terus meningkatkan mutu pendididkan agar mampu bersaing mendapat peminat dari pelanggan sebagai pgunan layanan pendidikan yang akan menikmati mutu pendidikan tersebut.

Ditinjau dari segi prestasi MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) baik itu pada bidang akademik maupun non akademik sangat membanggakan, serta memiliki beberapa prestsi. Prestasi KSM tingkat Kota Ternate dan juga juara II lomba puisi, juara III Basket Putri SMANSA CUP 2021 hal ini membuktikan MAN 1 Ternate (Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) memiliki mutu pendidkan yang baik. Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate juga mempunyai beberapa

unggulan diantaranya penerapan kedisiplinan yang cukup baik, pembiasaan sholat berjamaah dan memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Diba, Tilawah dan Madrasah mengaji, Seni meliputi latihan drama, puisi dan pementasan budaya, serta Sains meliputi Olimpiade dan cerdas cermat. Jika kita lihat pemaparan diatas, memberi pemahaman bahwa maju mundurnya suatu sekolah sangat tergantung manajemen kepemimpinan kepala madrasah dan peran serta para stakeholder.

Kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mulai dari input, proses sampai dengan output madrasah yang dipimpinnya. Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik idealnya seorang kepala madrasah memahami, menguasai dan mampu melaksanakan berbagai kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator dan manajer yang profesional serta memiliki keterampilan yang baik. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu.¹⁵

Selain itu (Talib Ajid, S. Pd) selaku Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum menjelaskan bahwa dari 8 SNP. Standar Yang Hampir memenuhi 8 standar nasional pendidikan salah satunya adalah standar proses. Maka dari itu, proses pendidikan menjadi salah satu hal yang menarik untuk di kaji , terlebih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate

¹⁵ <https://referensi.data.kemendekbud.go.id>

yang terkenal sukses dengan berbagai prestasi dan itu sebagai salah satu penunjang peningkatan mutu lembaga pendidikan.¹⁶

Peneliti memilih Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate sebagai lokasi penelitian didasari berbagai macam pertimbangan, antara lain Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate memiliki beberapa program unggulan mengarahkan dan membimbing siswa menjadi insan yang saleh, insan yang cerdas dan trampil.

Dari temuan tersebut dapat diketahui bahwa keberhasilan dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate mewujudkan lembaga yang unggul, teladan dan prestasi tidak terlepas dari keunggulan kepala madrasah dalam memimpin. Kepala madrasah ditempatkan pada motor penggerak dan menduduki posisi sentral sebagai upaya mewujudkan obsesi madrasah yang terus menerus berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti sehingga peneliti mengambil tema judul dengan **”Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate?

¹⁶ Wawancara Wakil Kepala Madrasah, 11-06-2021 pada pukul 09.30

2. **Bagaimana Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate?**
3. **Bagaimana Pengendalian Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan?**

C. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. **Untuk mendeskripsikan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate**
2. **Untuk Mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate**
3. **Untuk mendeskripsikan Pengendalian Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate**

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bidang pengembangan lembaga

pendidikan (Madrasah) dan Memberikan khazanah teori pengelolaan lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing bagi madrasah.

2. Secara Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah dan masukan bagi masyarakat untuk terus berperan dan mendukung lembaga pendidikan dalam pengembangan serta melibatkan anak-anaknya agar bersekolah di lembaga pendidikan Islam (Madrasah).

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan beberapa peneliti. Berdasarkan hasil penjalajahan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. *“Strategi Rekrutmen dan Motivasi Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga di MA Manba’ul Ulum Cirebon,”* Umi Hanifah, 2021 Adapun fokus penelitian ini adalah pertama, untuk mendeskripsikan Strategi rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan di MA Manba’ul Ulum Cirebon, Kedua, untuk mendeskripsikan bentuk motivasi yang diberikan oleh Kepala Madrasah/Pengawas Madrasah di MA Manba’ul Ulum Cirebon. Ketiga, untuk menganalisis mutu lembaga dalam strategi rekrutmen dan motivasi kerja tenaga pendidik dan kependidikan di MA Manba’ul

Ulum Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Dalam sebuah jurnal berjudul "*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Implikasi Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo,*" Nawir Lakisa dkk, 2019 jurnal ini bertujuan untuk melihat strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo, factor-faktor yang menjadi penghambat strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo dan Solusi dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Gorontalo dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.
3. Penelitian tesis yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Nahdhatul Ulama Sleman*" Penelitian yang dilakukan oleh Asyrofuddin (2018) menunjukkan peningkatan mutu pendidikan di SD NU Sleman diawali dengan komitmen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, diikuti dengan pembenahan struktur organisasi sekolah dan komite, peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, pemenuhan sarana prasarana, membangun jaringan, membuat program layanan prima dan sekolah mandiri, dan memperbaiki hubungan kemasyarakatan.

4. Jurnal ini berjudul "*Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran,*" Indah Oktriani, 2021 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran kepala sekolah, strategi kepala sekolah dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Strategi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin waktu yang ketat baik bagi guru maupun bagi siswa. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah kekurangan tenaga pendidik yang tetap

5. Dalam sebuah jurnal berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*" Mia Noprika dkk, 2020 meneliti tentang ini memperoleh simpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan studi kasus.

Tabel 1.1 :Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORISINALITAS PENELITIAN
1	Umi Hanifah	Meningkatkan Mutu	Penelitian fokus Rekrutmen dan Motivasi Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Peningkatan Mutu Pendidikan melalui 8 Standar Nasional Pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.
2	Nawir Lakisa dkk	Meningkatkan Mutu	Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru	
3	Asyrofuddin	Mutu pendidikan	Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan	
4	Indah Oktriani	Peningkatan Mutu	Meningkatkan mutu pembelajaran	
5	Mia Noprika dkk	Mutu Pendidikan	Meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik siswa	

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa banyak yang meneliti tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Ternate dari judul penelitian ini sudah berbeda dengan penelitian terdahulu yang dimana penelitian terdahulu membahas salah satu atau dua variabel (Strategi kepala sekolah/madrasah dan mutu pembelajaran pendidikan) saja, akan tetapi peneliti ini membahas langsung mutu lembaga pendidikan tersebut.

F. Defenisi Istilah

Defenisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul fokus penelitian. Defenisi istilah digunakan untuk mengatur pemahaman dan memberikan batasan bagi peneliti sehingga akan tetap fokus pada permasalahan yang ada. Adapun istilah-istilah yang perlu didefenisikan antara lain:

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Ternate) adalah penelitian tentang bagaimana strategi seorang kepala sekolah dalam mengatur guru, pegawai dan juga peserta didiknya untuk bisa mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang sudah tertulis dalam standar nasional pendidikan yang ada lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Kota Ternate.

Mutu pendidikan adalah kualitas pendidikan mengenai pendidikan yang dicapai dan diukur dengan standar yang sudah ditetapkan pemerintah dalam standar pendidikan nasional. Dalam penelitian ini merupakan faktor apa saja yang menyebabkan sekolah mencapai ketentuan yang ada di dalam 8 standar nasional pendidikan